

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di berbagai bidang seperti politik, sosial, pendidikan, dan ekonomi. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan pembangunan di Indonesia mulai beranjak naik, begitupun dengan pertumbuhan ekonomi yang setiap tahun semakin meningkat. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam upaya untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, didirikan berbagai perusahaan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan penduduk, salah satunya adalah perusahaan konstruksi. Perusahaan konstruksi bertujuan untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan serta konsultan teknik yang memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena perusahaan konstruksi turut menyediakan sarana dan prasarana fisik yang menunjang terciptanya pembangunan pada sektor Pendidikan, Perhubungan, dan lain-lain.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2013, perusahaan konstruksi yang terdaftar di Indonesia mencapai 131.080 perusahaan. Seiring dengan banyaknya perusahaan konstruksi di Indonesia, tingkat persaingan yang terjadi juga semakin tinggi. Oleh sebab itu, suatu perusahaan konstruksi harus menciptakan sebuah inovasi untuk mendorong serta mempertahankan kelangsungan bisnisnya dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja. Untuk mengukur profit atau laba pada suatu perusahaan, dapat dilihat melalui analisis Laporan Keuangan.

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkompeten mengenai posisi laporan keuangan dari masing-masing akun dalam perusahaan untuk suatu periode tertentu. Pada laporan keuangan suatu perusahaan, khususnya laporan laba rugi, terdapat beberapa unsur yang sangat berkaitan dalam mengukur besar kecilnya laba perusahaan, diantaranya yaitu pendapatan dan beban.

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah relevansi, dapat dimengerti, dapat diverifikasi, netralitas, ketepatan waktu, komparabilitas, kelengkapan. Laporan keuangan dalam pengungkapannya harus memperhatikan tingkat materialitas elemen yang dilaporkan. Beberapa elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan dan beban.

Dalam perusahaan konstruksi, pengakuan pendapatan dan beban merupakan suatu masalah yang kompleks. Faktanya, proyek-proyek yang

dijalankan oleh sebuah perusahaan konstruksi dikerjakan lebih dari satu tahun (satu periode). Sedangkan, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terdiri atas satu periode. Oleh karena itu, timbul masalah terhadap periode waktu pengakuan pendapatan dan beban.¹

Disamping itu, Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana pembangunan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan pada umumnya pembangunan dilakukan di pertengahan tahun. Sehingga terdapat beberapa metode yang digunakan oleh perusahaan konstruksi untuk mengakui pendapatannya.²

Dalam PSAK No. 34 revisi tahun 2010, hal tersebut dikarenakan sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan, dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, ketepatan perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan dan beban sangat berpengaruh terhadap kewajaran angka-angka yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Sebagai contoh, jika perusahaan mengakui pendapatan penuh pada saat proyek selesai dan beban pada saat pengeluaran sesungguhnya terjadi. Pada tahun pertama, laba yang muncul pada laporan laba rugi perusahaan akan muncul lebih kecil karena tidak ada pendapatan atas suatu proyek diterima sedangkan beban tetap dicatat sesuai dengan pengeluaran yang terjadi untuk proyek tersebut. Sebaliknya, pada tahun berikutnya, laporan laba rugi

¹ Diakses dari <http://jurnalakuntansikeuangan.com/2011/07/perlakuan-akuntansi-kontrak-konstruksi/>, pada tanggal 16 Februari 2015 Pukul 12.09

² Riyan Saputra dan Rizal Effendi, "Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapaan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Martimbang Utama Palembang"

perusahaan akan menimbulkan laba yang lebih besar karena pengakuan pendapatan penuh pada saat proyek selesai dan beban tetap dicatat sesuai dengan pengeluaran yang terjadi.

Kondisi pada kedua periode laporan keuangan tersebut menimbulkan dampak yang dapat merugikan perusahaan konstruksi tersebut. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan memiliki laba yang lebih besar, hal tersebut dapat berdampak pada pengenaan pajak yang lebih besar sesuai dengan tarif yang telah ditentukan. Sedangkan, jika perusahaan memiliki kerugian yang besar, perusahaan tidak akan dipercaya oleh para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode yang tepat untuk mengukur nilai wajar dari penapatan dan beban atas proyek yang dikerjakan oleh perusahaan konstruksi agar penyajian laporan keuangan khususnya laporan laba rugi sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Karya Ilmiah dengan judul “**Analisis Ketaatan Penerapan PSAK Nomor 34 Terhadap Pengakuan dan Beban pada Perusahaan Konstruksi**”. Dalam penelitian ini, penulis meneliti metode pengakuan pendapatan dan beban pada dua perusahaan konstruksi yang memiliki bidang usaha yang sama dan membandingkannya untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan pada masing-masing perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebagai latar belakang permasalahan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah:

1. Metode apa yang digunakan oleh perusahaan konstruksi dalam mengakui pendapatan dan beban?
2. Apakah metode pengakuan pendapatan dan beban perusahaan konstruksi telah sesuai dengan PSAK 34?
3. Apakah nilai yang terdapat dalam laporan laba rugi telah disajikan sesuai dengan nilai pendapatan dan beban yang telah diakui pada periode tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah pokok permasalahan yang telah ditemukan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui metode yang tepat dalam penentuan pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan konstruksi;
- b. Mengetahui besarnya laba atau rugi yang sesuai pada laporan keuangan khususnya laporan laba rugi perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang dihasilkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan mengenai metode yang tepat dalam pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan nilai kontrak.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak akuntansi pada perusahaan konstruksi dalam menentukan pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan nilai kontrak.